

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAS AL-WASHLIYAH MEDAN**

Oleh:

Muhammad Riduan Harahap<sup>1)</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan

[hotnisari46@gmail.com](mailto:hotnisari46@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAS Al-Washliyah Medan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian *pre-experimental* dengan bentuk *one-group pre-test dan post-test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan yang terdiri atas 120 siswa yang terbagi 3 siswa dengan penyebaran homogen sedangkan sampelnya adalah dengan masing-masing kelas yang diambil yakni 15 siswa kelas X A, 15 siswa kelas X B dan 10 siswa dari kelas X C dengan jumlah 40 siswa dengan menggunakan teknik sampling yaitu teknik *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa berupa 40 soal pilihan berganda, Teknik analisis data yang dilakukan dalam mengolah data hasil belajar siswa adalah analisis statistik deskriptif dan statistik infrensial. Setelah dilakukan uji statistik (uji-t) maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 82,3 dengan predikat kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya pendidikan berlangsung dalam suatu proses. Proses tersebut dapat berupa transformasi nilai-nilai yang bersifat kognitif, teknologi, dan keterampilan. Selain itu, pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era revolusi industri masa ini diperlukan

tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, kinerja dan sikap yang baik, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatannya yang lebih efisien dan tepat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran salah satu kelemahan guru adalah ketika menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan

strategi dan media serta metode yang relevan sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan monoton, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. hendaknya guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis.

Salah satu model pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan adalah model pembelajaran *make a match*. Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (Rusman 2012:223)

Model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas, sehingga terjadilah suatu pembelajaran yang hidup di dalam kelas. Model pembelajaran *Make a Match* membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketepatan, dan kecepatan siswa dalam memasang/mencocokkan kartu yang dipegang sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan

dalam bentuk permainan. (Endang Mulyatiningsih 2011:248)

Pembelajaran Alquran hadis di madrasah memiliki cakupan yang sangat luas. Diantara kajian pengajaran Alquran hadits yaitu: mengenal huruf-huruf Alquran yang dikenal dengan huruf hijaiyah, melafalkan huruf-huruf Alquran dengan benar sesuai tempat keluar dan sifat-sifatnya, membaca ayat-ayat Alquran dengan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangatlah penting bagi para pembaca Alquran sebagai penghantar bagi pembaca Alquran yang benar, mengapa demikian? Sebab tanpa ilmu tajwid orang yang membaca Alquran akan seandainya sendiri seperti membaca bacaan yang lain seperti membaca syair. Oleh karena itu dengan mempelajari dan memiliki pemahaman ilmu tajwid akan menghindari kesalahan bagi orang yang membaca Alquran.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan atau pengucapan lafadh Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang lisannya lebih fasih, dan untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca kitabullah. (Imam Al-Hakim Wicaksono 2016: 10)

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa bahwasannya salah satu mata pelajaran yang lemah dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah mata pelajaran Alquran hadis, karena dimulai dari siswa yang cenderung acuh dalam belajar, dan konsentrasi belajar siswa rendah. Hal ini akhirnya berdampak kepada hasil belajar siswa yang rendah.

Rendahnya konsentrasi siswa dan kurangnya penggunaan media merupakan salah satu faktor semua ini terjadi. Hasil pengamatan saya di

sekolah MAS Al-Washliyah Medan, ternyata proses belajar mengajar Alquran hadits berlangsung di dalam kelas dilakukan dalam suasana komunikasi satu arah, artinya guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan rendahnya konsentrasi siswa. Begitupun dengan media yang digunakan, guru hanya mengandalkan buku sebagai media belajar sehingga cara berfikir siswa menjadi sempit dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, dari berbagai kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah yaitu 50% siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai siswa adalah 70-78.

*Make a match* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk pembelajaran Al-Quran Hadis, mengapa demikian? Karena pembelajaran yang disajikan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi pelajaran khususnya ilmu tajwid yang akan dipelajari secara menyeluruh. Suatu pelajaran yang dimulai dengan penyampaian tujuan dan menyiapkan siswa untuk memperoleh informasi dari guru akan membuat siswa lebih mampu menyaring informasi dalam proses pembelajaran.

*Make a match* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu yang terdiri atas kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya dan akan diberikan kepada siswa dan akan dimbing oleh guru sehingga siswa dapat terarah. Dalam hal ini siswa dilatih untuk aktif dan bekerja sama, dengan begiitu siswa akan mampu untuk memecahkan sustu masalah dan dengan mudah dapat memahami mater yang dipelajari.

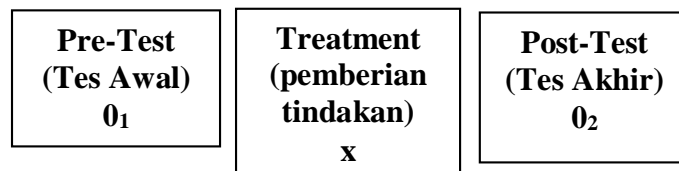
Berdasarkan fakta dilapangan bahwa tujuan pembelajaran Alquran hadits belum tercapai dengan maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Jika keadaan ini dibiarkan terus dalam jangka waktu yang lama, tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa enggan untuk belajar Alquran hadits, karena dianggap membosankan atau pendekatan yang dilakukan guru kurang tepat ketika mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dolakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Medan Kelurahan Kota Matsum yang beralamat di jalan. Ismailiyah No. 82. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental designs* dengan bentu *one-group pretest-posttest design* yaitu suatu penelitian yang terdiri atas satu kelompok, tanpa adanya kelompok control.

1. Variabel bebas (X) : model pembelajaran *make a match*.
2. Variabel terikat (Y) : hasil belajar siswa MAS Al-Washliyah Medan.

Dalam penelitian ini, bentuk desain *pre-experimental design* yang digunakan adalah model *one-group pretest-posttest design*. Pola desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Di dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu

sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* dan setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*. Dalam memperoleh hasil belajar siswa, peneliti menggunakan hasil pengukuran (test) yang dilakukan sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* (pre-test) dan sesudah dilakukan model pembelajaran *make a match* (post-test). Dari hasil pengukuran yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar Alquranhadits disusun oleh peneliti dengan memberikan ruang lingkup materi ilmu tajwid yang sesuai dengan tujuan pembelajaran umum yang tercantum dalam Kurikulum 2013 (K-13) Alquranhadits. Tes hasil belajar Alquranhadits pada penelitian ini disusun dengan menggunakan tes pilihan berganda sebanyak 40 soal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar. Kelas yang digunakan sebanyak 3 kelas dan subyek sebanyak 40 peserta didik dengan cara acak atau dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu masing masing kelas X A berjumlah 15 peserta didik, kelas X B berjumlah 15 Peserta dan X C berjumlah 10 peserta didik.

Pengambilan data diperoleh menggunakan instrumen hasil belajar yang berjumlah 40 soal yang terdiri dari 20 soal Pre-Test dan 20 soal Post-Test. Pembagian soal tersebut akan dibagikan kepada peserta didik dengan cara acak dengan masing-masing kelas khususnya kelas X.

Pembelajaran pre-tes dan pembelajaran post-tes akan diberikan kepada kelas X dari kelas X A, X B, dan X C. Sebelum menerapkan model pembelajaran yang akan penulis gunakan, terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X: X A, X B, dan X C. Sehingga nantinya penulis dengan mudah mengetahui perkembangan yang terjadi setelah model pembelajaran diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al-Washliyah Medan pada siswa kelas X A, X B, dan X C, penulis mengumpulkan data dari instrumen tes melalui skor hasil ujian *pre-test* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Berikut ini hasil data yang diperoleh dari pemberian pre-test, maka rata-rata atau frekuensi hasil skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Skor Siswa Pembelajaran**  
**Pre-Test**

No	Klasifikasi	Skor	Pre-test	
			Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tinggi Sekali	90-100	0	0%
2.	Tinggi	75-89	0	0%
3.	Cukup	55-74	10	25%
4.	Rendah	40-54	13	35%
5.	Rendah Sekali	0-39	17	45%
Total			40	100%

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah kuantitatif yakni pelaksanaan dengan melakukan tindakan pre-tes dan post-tes. Pelaksanaan pre-tes hasil yang diperoleh dapat digolongkan bahwa hasil skor yang didapat adalah sangat

rendah yaitu 43,875 dengan standar deviasi 2,61 dibandingkan hasil belajar siswa setelah pemberian treatmen yakni menggunakan model pembelajaran *make a match* memperoleh skor nilai siswa yang meningkat menjadi 82,375 dan dengan standar deviasi 1,54.

Pada pelaksanaan post-tes tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan predikat tinggi sekali atau dengan standar 90-100, tetapi setelah diberikan pre-test hasilnya meningkat menjadi 20 siswa(50%) dengan predikat tinggi sekali, untuk predikat tinggi dengan skor 75-89 ada 18 siswa (45%), sedangkan predikat cukup dengan skor 55-74 ada 4 siswa (10%).

Berikut ini hasil data yang diperoleh dari pemberian post-test, maka rata-rata atau frekuensi hasil skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Skor Siswa Pembelajaran**  
**Post-test**

No	Klasifikasi	Skor	Post-test	
			Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tinggi Sekali	90-100	18	45%
2.	Tinggi	75-89	18	45%
3.	Cukup	55-74	4	10%
4.	Rendah	40-54	0	0%
5.	Rendah Sekali	0-39	0	0%
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Pada pelaksanaan post-test siswa yang mendapat predikat cukup dengan skor 55-74 ada 10 siswa (35%), dan mendapat hasil dengan predikat rendah sekali dengan skor 0-39 sebanyak 17 siswa (45%).

Analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Tabel Analisis Data kelompok**  
**Eksprimen**

No		Pre-test (X1)	Pos-test (X2)
1	Mean	43.87	82,37
2	Standar Deviasi	2, 61	1,54
3			
4			

Uji Statistik Infrensial sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai  $\alpha$  (taraf nyata) dan nilai  $t$  tabel ( $t_\alpha$ )

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$df = 40 - 1 = 39$$

$$t_{0,05} = 2,023$$

- b. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$$H_0 \text{ diterima jika } -2,023 \leq t \leq 2,023$$

$$H_1 \text{ ditolak jika } t_0 \geq 2,023 \text{ atau } t_0 \leq -2,023$$

- c. Melakukan uji statistik dengan menggunakan rumus :

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

$$\bar{D} = \frac{3295 - 1755}{40}$$

$$\bar{D} = \frac{1540}{40}$$

$$\bar{D} = 38,5$$

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{38,5}{\sqrt{\frac{187.700 - \frac{1540^2}{40}}{40(40-1)}}$$

$$t = \frac{38,5}{\sqrt{\frac{187.700 - \frac{2.371.600}{40}}{40(40-1)}}$$

$$t = \frac{38,5}{\sqrt{\frac{187.700 - 59.290}{40(40-1)}}$$

$$t = \frac{38,5}{\sqrt{\frac{128.410}{1560}}}$$

$$t = \frac{38,5}{\sqrt{82,31}}$$

$$t = \frac{38,5}{9,07}$$

$$t = 4,24$$

d. Signifikansi Test

Adapun kalkulasi dari t hitung ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Daftar Kalkulasi Dari t hitung**

Variabel	T-t hitung	T-t table
$\bar{X}_1$	4,24	2,023
$\bar{X}_2$		

e. Kesimpulan analisis data yang diperoleh

$$t_0 = 4,24 > t_{0,05} = 2,023$$

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak . dari hasil perhitungan yang diperoleh di atas, dapat diliha bahwa

$H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_1$  diterima ini berarti model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi ilmu tajwid di MAS Al-Washliyah Medan.

## KESIMPULAN

Data yang diperoleh dari pemberian pre-test, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah rendah sekali, mengapa demikian? Karena hasil belajar siswa yang menempati skor nilai 0-39 dengan kategori rendah lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menempati kategori cukup dengan skor nilai 55-74.

Pengaruhnya model pembelajaran *make a match* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti berdasarkan dari skor nilai yang menempati nilai 90-100 dan 75-89 untuk kategori tinggi sekali dan tinggi dengan presentase 45% dan jumlah siswa yang sama-sama sebanyak 18 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad An-Nuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010

Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013

Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Palkem)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013

Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid (bergambar mudah dan praktis)*, Jawa Tengah: Zam-Zam Mata Air Ilmu, 2013

Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*, Jakarta: PT.Grasindo, 2007

Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Aliyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2015

Haitami Salim, *Pembelajaran Al-Quran Hadis*, Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2014

Imam Al-Hakim Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid* (Surakarta: Sendang Imu, 2016

Indah Komsyiah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Teras, 2012

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)* (Medan: Media Persada, 2015